



VIEWS

JURNAL TEOLOGI & BIBLIKA

ISSN: 3025-1923

VOLUME 1 NOMOR 2 DESEMBER 2023



Makna Ungkapan Yesus “Aku Akan Datang Kembali” menurut Yohanes 14:3

Etika Laia¹

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia
niatlaiaetika@gmail.com

Gunar Sahari²

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia
gunar.sahari@gmail.com

Abstract: This research examines the meaning of the expression Jesus I will come again according to John 14:3 and its application to the church today. This is a great hope for Christians who believe because the promise of His return is a reality that will definitely happen. In this research, researchers used qualitative methods or literature review. And several conclusions were obtained as follows: First, Jesus' expression "I will come again" in John 14:3 is a guarantee for the church today to continue to have firm faith in waiting for the second coming of Christ. For when He will come again, He will take His church to where He is. Second, Jesus' departure gives great hope to the church today, because He went not just to go but to prepare a place. The place in question is heaven where people live who always believe in Christ. Third, Jesus Christ will definitely come back, and His return will be to pick up the church or believers who are always steadfast in waiting for his return. Fourth, the second coming of Christ aims to bring the present church or believers an He is so that all those who are faithful and waiting for His coming will be where He is.

Keywords: Christ's Coming, John 14:3, Return Soon

Abstrak: Penelitian ini meneliti tentang makna ungkapan Yesus Aku akan datang kembali menurut Yohanes 14:3 dan aplikasinya bagi gereja masa kini. Hal ini merupakan suatu pengharapan besar bagi orang kristen yang percaya sebab janji kedatangan-Nya kembali merupakan suatu kenyataan yang pasti akan terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif atau kajian pustaka. Dan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, ungkapan Yesus “Aku akan datang kembali” dalam Yohanes 14:3 merupakan suatu jaminan bagi gereja masa kini untuk terus memiliki iman yang teguh dalam menanti kedatangan Kristus yang kedua kali. Sebab ketika Ia akan datang kembali, maka Ia akan membawa gereja-Nya ke tempat Ia berada. Kedua, kepergian Yesus memberikan pengharapan besar kepada gereja masa kini, karena Ia pergi bukan hanya sekedar pergi saja melainkan untuk mempersiapkan tempat. Tempat yang dimaksud adalah surga tempat orang-orang yang senantiasa hidup percaya kepada Kristus. Ketiga, Yesus Kristus pasti

akan datang kembali, dan kedatangan-Nya kembali untuk menjemput gereja atau orang-orang percaya yang senantiasa teguh dalam menantikan kedatangan kembali. Keempat, kedatangan Kristus yang kedua bertujuan untuk membawa gereja masa kini atau orang percaya di tempat Ia berada supaya semua orang yang setia dan menanti-nantikan kedatangan-Nya berada di tempat Ia berada.

Kata Kunci: Kedatangan Kristus, Yohanes 14:3, Segera Kembali

Pendahuluan

Karya Yesus selama masa inkarnasi-Nya sebagai manusia dimulai dari kedatangan pertama yang meliputi; kelahiran, pelayanan, dan kematian-Nya di atas kayu salib. Wiersbe menyatakan bahwa kedatangan pertama Yesus adalah pengenapan dari nubuat Perjanjian Lama.¹ Sebelumnya rasul Paulus telah membenarkan hal ini dalam konteks kegenapan waktu Tuhan, (Gal. 4:4). Kedatangan Yesus sering disebut dalam bahasa Yunani *parousia* (Parousia). Ketika kedatangan kedua Tuhan Yesus terealisasi, maka orang percaya akan masuk pada zaman baru. Dengan demikian kedatangan kedua merupakan suatu titik transisi dari masa penderitaan dan digantikan dengan masa yang baik dan penuh kemuliaan (Yoh. 3:16, 36; 5:24).² Orang-orang yang percaya mendapat bagian dalam hidup kekal dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal oleh karena anak Allah (I Yoh. 3:15). Oleh sebab itu, harapan mengenai kedatangan kedua Yesus sangat penting dan kuat di kalangan orang Kristen, baik pada abad pertama maupun sampai masa kini (Kis. 1:10-11).

Pada abad pertama, janji kedatangan kedua Yesus juga termasuk materi yang tersaji dalam pekabaran Injil oleh Yesus, (Mat. 24:3-44). Yesus Kristus memberikan pernyataan-pernyataan bahwa kedatangan-Nya yang kedua sudah sangat dekat (Mrk. 13:29). Paulus juga mengatakan dalam Filipi 4:5 bahwa kedatangan Yesus yang kedua sudah semakin dekat. Hingga pada suatu titik, muncul pertanyaan dari guru-guru palsu yang dihadapi Petrus (2Ptr. 3:4), dengan menanyakan “dimanakah janji tentang kedatangan-Nya itu?”³. Pertanyaan ini kemudian ditanya dan diselidiki lagi oleh teolog-teolog Kristen selanjutnya yang disertai usaha untuk menyudutkan Yesus Kristus, sebagai tokoh utama dari janji itu, mereka adalah William Miller, Albert

¹ Warren W. Wiersbe, *Seri Tafsiran Matius Loyal Di Dalam Kristus Mengikut Raja Segala Raja* (Ikapi, 2012), 11.

² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

³ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Comentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru*, ed 4. (Malang: Gandum Mas, 2013), 1336-1337.

Schweitzer, Christopher Hays, dan Charles H. Dodd. Bahkan penganut Hiper-Preterisme menolak akan kedatangan kedua Yesus. Penulis akan menjelaskan pandangan mereka satu-satunya.

Albert Schweitzer adalah tokoh yang kecewa dengan pernyataan Yesus mengenai janji kedatangan kedua-Nya. Albert Schweitzer dalam buku *"The Quest Of the Historikal Jesus"* memberikan komentar yang sangat kotor terhadap Yesus. Yesus dituduh tidak konsisten terhadap janji kedatangan kedua-Nya sendiri. Tuduhan ini ada karena menurut Schweitzer Yesus menganggap diri-Nya sebagai penguasa spiritual umat manusia, yang akan mengakhiri semua sejarah buruk umat manusia. Akan tetapi roda kehidupan terus berputar, Ia yang berjanji untuk datang sekali lagi ternyata membengkokkan sejarah dan menghancurkan janji-Nya sendiri. Yesus berpikir untuk memperoleh kemenangan eskatologi, tetapi kenyataannya Ia kalah.⁴ Awalnya Albert Schweitzer memuji Yesus, akan tetapi kemudian mengkritisi Yesus dengan berargumen bahwa dalam sejarah, Yesus telah gagal dalam menggenapkan janji kedatangan-Nya yang kedua. Bahkan janji itu telah hanyut ditelan sejarah, karena sejak janji itu dikumandangkan Yesus tidak kunjung datang lagi.⁵ Selain itu, Albert Schweitzer menegaskan tentang kerajaan yang akan datang harus dipahami secara logika, tidak bersifat supranatural atau sesuatu yang dialami bukan diharapkan.⁶ Bahkan Adi Putra juga menyoroti pandangan Albert Schweitzer yang keliru tersebut. Albert Schweitzer menuduh Yesus, bahwa Yesus sendiri telah keliru dalam memprediksi kedatangan-Nya yang kedua, sejak Yesus mengutus ketujuh puluh murid memberitakan kerajaan Allah di Israel.⁷ Pandangan Albert Schweitzer memang terkesan mirip dengan Hays.

Hays dalam bukunya *When the Son Of Man Didn't Come*, memandang bahwa Yesus sebagai tokoh pendusta, serta janji kedatangan kedua Yesus adalah berita yang sangat menjengkelkan.⁸ Hays menandakan jika pernyataan Yesus dalam kitab Injil terkait waktunya sudah dekat, serta para murid yang diajar untuk waspada, berjaga-jaga (Mrk. 13:13-37), semua itu hanyalah janji-janji manis yang tidak terealisasi, karena faktanya semua telah

⁴ Albert Schweitzer, *The Quest of the Historical Jesus* (Augsburg: Fortress Publishers, 2001), 369.

⁵ Milliard J. Erickson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi Sebuah Studi Tentang Milenium*, ke-3 ed. (Malang: Literatur Saat, 2009), 26.

⁶ Mangapul Sagala, *Kristus Pasti Datang Mengungkap Berbagai Spekulasi*, ed. ke-7 (Jakarta: Perkantas Jakarta, 2012), 15.

⁷ Adi Putra, "Dekatnya Kedatangan Kristus Yang Kedua" 1.

⁸ Christophher M. Hays, *When The Son Of Man Didn't Come* (Minneapolis: Augsburg Fortherss, 2017), 3.

berlalu dan Yesus sama sekali tidak datang. Sedangkan kesabaran Tuhan dalam 2 Petrus 3:8-9 hanyalah ayat strategi dari para pemimpin agama Kristen demi menyurut kekhawatiran jemaat.⁹ Dari pandangan Albert Schweitzer dan Hays, terbukti bahwa kedua tokoh tersebut tegas dalam menolak ajaran kedatangan Yesus Kristus yang kedua. Charles H. Dodd mengatakan, dalam kajian “Eskatologi Yang Direalisasikan,” sebaiknya orang Kristen jangan meyakini kedatangan kedua Yesus Kristus. Karena jika berbicara tentang kedatangan Yesus, maka sesungguhnya hanya ada satu saja kedatangan Yesus. Bahkan kedatangan Yesus itu sudah terpenuhi melalui kelahiran, pelayanan, kematian dan kebangkitan-Nya.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dodd menolak teologi kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Hal-hal inilah yang membuat orang Kristen yang dulunya percaya bisa salah dalam memahami janji akan kedatangan-Nya itu. Dalam hal ini, ada umat Kristen yang dulunya mengakui dan meyakini Alkitab ternyata menyerang doktrin kedatangan Kristus yang kedua secara jasmani. Suatu pandangan yang cepat menjadi terkenal ialah *hiper-preterisme* yang disebut dengan *preterisme total* atau eskatologi yang dinyatakan oleh para pemrakarsanya.¹¹ Penganut hiper-preterisme beranggapan bahwa kedatangan kedua Yesus hanyalah sebuah janji dengan membangun seluruh teologinya yang keliru tentang perkataan Kristus dalam Matius 24:34, yang menjadikan dasar pemahaman mereka bahwa kedatangan Kristus yang kedua sudah digenapi pada tahun 70 setelah Kristus.¹² Pandangan ini beranggapan bahwa pengharapan akan kembalinya Kristus yang kedua sama sekali tidak akan terjadi. Sebab bumi yang ditempati saat ini bersifat permanen. Dosa dan kejahatan tidak akan mengalami kekalahan yang besar sebab ketika mati, orang percaya hanya menjadi roh yang tak bertubuh selamanya sebab setelah kematian, manusia tidak mempunyai pengharapan akan kebangkitan jasmani di masa mendatang.¹³ Jadi tidak ada alasan untuk mengharapkan kedatangan Kristus itu sebagai kegenapan waktu Tuhan sebab semua itu hanyalah bersifat janji yang tidak akan tergenapi.

Charles H. Dodd mengatakan, dalam kajian “Eskatologi Yang Direalisasikan,” sebaiknya orang Kristen jangan meyakini kedatangan kedua

⁹ Hays, *When The Son Of Man Didn't Come*, 4.

¹⁰ Millard J. Erikson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi*, 29.

¹¹ John. F. Macarthur, *The Second Coming Kedatangan Yang Kedua*, ed. Dr. Lyondon Saputra (Batam: Interaksasara, 2000), 2.

¹² John. F. Macarthur, 2.

¹³ John. F. Macarthur, 3-4.

Yesus Kristus. Karena jika berbicara tentang kedatangan Yesus, maka sesungguhnya hanya ada satu saja kedatangan Yesus. Bahkan kedatangan Yesus itu sudah terpenuhi melalui kelahiran, pelayanan, kematian dan kebangkitan-Nya.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dodd menolak teologi kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Hal-hal inilah yang membuat orang Kristen yang dulunya percaya bisa salah dalam memahami janji akan kedatangan-Nya itu. Dalam hal ini, ada umat Kristen yang dulunya mengakui dan meyakini Alkitab ternyata menyerang doktrin kedatangan Kristus yang kedua secara jasmani. Suatu pandangan yang cepat menjadi terkenal ialah *hiper-preterisme* yang disebut dengan *preterisme total* atau eskatologi yang dinyatakan oleh para pemrakarsanya.¹⁵

Penganut hiper-preterisme beranggapan bahwa kedatangan kedua Yesus hanyalah sebuah janji dengan membangun seluruh teologinya yang keliru tentang perkataan Kristus dalam Matius 24:34, yang menjadikan dasar pemahaman mereka bahwa kedatangan Kristus yang kedua sudah digenapi pada tahun 70 setelah Kristus.¹⁶ Pandangan ini beranggapan bahwa pengharapan akan kembalinya Kristus yang kedua sama sekali tidak akan terjadi. Sebab bumi yang ditempati saat ini bersifat permanen. Dosa dan kejahatan tidak akan mengalami kekalahan yang besar sebab ketika mati, orang percaya hanya menjadi roh yang tak bertubuh selamanya sebab setelah kematian, manusia tidak mempunyai pengharapan akan kebangkitan jasmani di masa mendatang.¹⁷ Jadi tidak ada alasan untuk mengharapkan kedatangan Kristus itu sebagai kegenapan waktu Tuhan sebab semua itu hanyalah bersifat janji yang tidak akan tergenapi.

Setiap orang Kristen yang sudah percaya akan kedatangan Yesus yang kedua, harus memberikan pemahaman pengajaran kepada orang-orang yang belum percaya bahwa hal itu pasti akan terjadi (2Ptr.3:8-10). Orang-orang yang tidak percaya akan kepastian kedatangan kedua Yesus Kristus, terjadi karena kurangnya pemahaman akan kebenaran firman Tuhan dan kepercayaan akan Kristus. Hal ini dapat berdampak tidak baik kepada orang-orang Kristen karena iman mereka akan mudah goyah dan harapan akan kedatangan Yesus yang kedua menjadi sirna. Dampak lain dari ketidakpercayaan kepada kedatangan Yesus akan membuat manusia semakin jauh dari kebenaran dan cenderung melakukan hal-hal duniawi, melakukan

¹⁴ Millard J. Erikson, *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi*, 29.

¹⁵ John. F. Macarthur, *The Second Coming Kedatangan Yang Kedua*, ed. Dr. Lyondon Saputra (Batam: Interaksasara, 2000), 2.

¹⁶ John. F. Macarthur, 2.

¹⁷ John. F. Macarthur, 3-4.

dosa, dan dosa itu mendatangkan maut (Rm. 6:23). Orang Kristen akan cenderung ikut terprovokasi dengan ajaran-ajaran sesat itu, sehingga meragukan otoritas Alkitab serta memojokkan Yesus dan semangat pemberitaan Injil bisa mengalami degradasi. Akan tetapi hal ini sangat disayangkan, karena kebenaran dan bukti akan kedatangan itu sudah diberitakan Yesus sendiri bahwa Ia akan datang kembali (Yoh.14:3b). ini pun tidak hanya sekadar janji akan kedatangan-Nya yang kedua tetapi meliputi tempat yang telah Ia sediakan bahwa Ia pergi bukan hanya sekadar pergi tetapi menyediakan tempat bagi orang-orang yang setia dan percaya kepada-Nya. Yohanes 14:3 menjelaskan bahwa Yesus pergi menyediakan tempat bagi mereka. Dia bekerja supaya manusia dapat tinggal bersama dengan Dia, yang dasar dari “kepergian-Nya”, untuk menjemput orang-orang yang percaya kepadanya saat kedatangan-Nya kedua.¹⁸

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Sumber materi yang digunakan antara lain kepustakaan (buku, Alkitab, jurnal dan internet). Pendekatan yang digunakan adalah eksegesis, studi apparatus, analisis dan sintaksis dengan alat bantu aplikasi *Bible Works 10*. Pendekatan eksegesis ini melibatkan pembahasan latar belakang Injil Yohanes, penafsiran dan upaya eksegesis itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Eksegesis Yohanes 14: 3

Fokus eksegesis teks Yohanes 14:3 yang telah dilakukan oleh penulis didasarkan pada hasil pembagian struktur eksegesis di atas, yakni; (1) Jikalau Aku pergi dan mempersiapkan tempat bagi kalian, (2) Aku datang lagi dan membawa kalian kepada-Ku, (3) supaya di mana Aku ada kalian juga berada. Dalam hal ini penulis akan fokus dalam ayat 3 tetapi tidak dalam arti mengabaikan konteks pasal 14, sebab konteks tidak akan pernah dilepaskan dari studi eksegesis.

Dan jikalau Aku pergi dan mempersiapkan tempat bagi kalian (kai ἐὰν πορευθῶ ἐτοιμάσω τόπον ὑμῖν).

¹⁸ Herman N. Ridderbos, *Tafsiran Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*, 1 ed. (Surabaya: Momentum, 2012), 531-532.

Yang pertama diperhatikan dalam bagian ini adalah ungkapan “καί” yang diterjemahkan sebagai “dan, juga” oleh penulis. Hal ini digunakan penulis karena sangat rasional sebab penggunaannya bisa diterjemahkan sebagai “bahkan dan juga”, dimana disisi lain konteksnya mendukung penerjemahan ini. Melalui konteksnya, Yesus memberitahukan kepada murid-murid-Nya jika Ia akan pergi di pasal 13, yang dimana penjelasan itu kemudian mencapai titik fokusnya di pasal 14:3. Dengan hal ini, sangat mungkin untuk menggunakan kata “dan” di ayat 3 sebagai konjungsi supaya masuk di penjelasan kesimpulan.

Untuk itu penulis menggunakan kata *kai* sebagai konjungsi yang menghubungkan ayat sebelum dan sesudah. Selanjutnya setelah kata *kai* kata *ἐὰν* juga dipakai. Henry Thayer menyatakan jika kata *ἐὰν* mengacu pada waktu dan pengalaman dalam memperkenalkan sesuatu di masa depan, tetapi tidak menentukan sebelum peristiwa itu, (apakah itu pasti terjadi, jika seandainya).¹⁹ Jadi dalam Yohanes 14:3 kata *ἐὰν* merupakan kata yang menghubungkan ayat sebelum supaya mempertegas makna dalam ayat sesudahnya, bisa juga dipakai sebagai sesuatu yang menyatakan suatu kejadian yang akan terjadi mengenai ungkapan Yesus tentang kedatangan kembali dalam ayat 3.

Kata *πορευθῶ* (*poreuto*) secara umum diartikan sebagai “pergi”.²⁰ Pergi yang dimaksud dalam ayat ini adalah kepergian Yesus kepada Bapa-Nya yang di surga. Surga disini digambarkan rumah Bapa yang memiliki banyak tempat tinggal bagi mereka yang percaya.²¹ Dalam EDNT mengartikan kata *πορευθῶ* dalam arti pergi, perjalanan, menjalani hidup, yang mengacu pada hidup sebagai perjalanan menuju kematian.²² Dalam TDNT menjelaskan jika kata *πορευθῶ* merupakan arti kata seperti menggerakkan, menyampaikan, untuk membawa, untuk mengirim dan untuk pergi atau perjalanan (kiasan, tapi jarang untuk melintasi jalan hidup) seperti perjalanan ke akhirat sehubungan dengan kematian.²³ Untuk itu dapat dipastikan jika kata *πορευθῶ* dalam ayat 3 merupakan suatu kejadian yang akan terjadi dimana pada ayat sebelumnya Yesus telah memberitahukan hal itu tetapi tidak secara

¹⁹ Joseph Henry Thayer, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament* (Tk: International Bible Translators, 1889), 1518.

²⁰ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, 138.

²¹ D. A. Carson, *The Gospel According To John*, 489.

²² Gerhard Schneider Horst Balz, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Michigan: Company Grand Rapids, 1978), 4289.

²³ *Kittle-Bromiley Theological Dictionary of the New Testament Abridged*, (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1985), 652.

langsung seperti yang disampaikan dalam ayat 3 mengenai kepergian-Nya, melalui kematian di atas kayu salib.

Kata *ἐτοιμάσω* dalam ayat 3 diartikan mempersiapkan. Henry Thayer menyatakan jika *ἐτοιμάσω* merujuk kepada masa depan untuk mempersiapkan tempat yang secara mutlak diperlukan dalam mempersiapkan segala sesuatunya.²⁴ Oleh sebab itu dapat diketahui jika kepergian Yesus untuk mempersiapkan tempat merupakan suatu hal yang membawa kepada pengharapan murid-murid-Nya kepada masa yang akan datang. Carson menyatakan jika ungkapan Yesus yang menyatakan pergi untuk menyiapkan tempat merupakan kata-kata yang mengandaikan jika “tempat” itu ada sebelum Yesus tiba di sana. Bukan sebaliknya ketika Yesus tiba di tempat yang dimaksud baru kemudian mulai mempersiapkan tempat, melainkan dalam konteks teologi Yohanes kepergian itu sendiri melalui salib dan kebangkitan yang mempersiapkan tempat bagi murid-murid Yesus.²⁵ Untuk itu dapat dimengerti jika ungkapan Yesus dalam Yohanes 14:3 merupakan sesuatu yang sudah ada sejak dahulu, dan tempat itu harus dipersiapkan melalui kepergian Yesus yaitu dengan mati, bangkit dan naik ke surga dan yang terakhir kedatangan-Nya kembali.

Kata *τόπον ὑμῶν* diterjemahkan sebagai “tempat bagi kamu”. Yang merupakan kata yang memiliki hubungan erat dengan kata sebelumnya sebab *τόπον ὑμῶν* memberikan pernyataan tentang hubungan kata sebelumnya. Jadi dalam Yohanes 14:3 *τόπον ὑμῶν* bisa diartikan sebagai kata yang memiliki makna penting dalam menekankan maksud dan tujuan ungkapan Yesus tentang kepergian-Nya, mengenai tempat yang Ia janjikan kepada murid-murid-Nya supaya tidak takut dan gelisah ketika Ia pergi sebab Ia pergi untuk mempersiapkan tempat. Tempat yang dimaksud adalah surga.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan jika ungkapan Yesus tentang kepergian-Nya merupakan hal penting yang memberikan jaminan kekal bahwa Ia tidak hanya sekedar pergi saja melainkan juga mempersiapkan tempat bagi murid-murid dan semua orang yang percaya. Ungkapan Yesus di ayat 3 memberikan jaminan bagi para murid dan semua orang percaya akan kehidupan kekal. Kehidupan kekal yang dimaksud adalah kehidupan bersama dengan Yesus Kristus. Semua orang yang ingin memiliki kehidupan kekal harus selalu menanti dan mempercayai Yesus sebagai Juruslamat satu-satunya yang memberikan keselamatan. Dan kepenuhan keselamatan hidup kekal dapat terpenuhi ketika kedatangan Kristus yang kedua, di mana pada saat itu

²⁴ Joseph Henry Thayer, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament*, 2220.

²⁵ D. A. Carson, *The Gospel According To John*, 489.

Ia datang untuk membinasakan orang-orang yang tidak percaya dan menjemput orang yang senantiasa menanti kedatangan-Nya untuk dibawa di tempat yang telah Ia persiapkan.

Aku datang lagi dan membawa kalian ke pada-Ku supaya di mana Aku ada kalian juga berada (ἔρχομαι πάλιν καὶ παραλήμψομαι ὑμᾶς πρὸς ἑμαυτὸν ἵνα ὅπου ἐγὼ εἶμι καὶ ἦτε).

Kata yang pertama muncul dalam bagian ini adalah kata ἔρχομαι yang artinya datang.²⁶ Dalam Yohanes 14:3 dikatakan sebagai indikatif medium orang pertama tunggal yang artinya “Aku datang”. Dalam EDNT kata ἔρχομαι berarti datang dan pergi yang digunakan sehubungan dengan orang, waktu, benda, dan peristiwa. Selanjutnya penggunaan kata ἔρχομαι dalam literatur Alkitab mengacu kepada kedatangan Tuhan.²⁷ Dalam TDNT kata ἔρχομαι memiliki makna klasik yaitu “datang atau pergi” dengan nuansa yang diberikan oleh preposisi atau konteks dengan referensi peristiwa alam, keadaan pikiran, dan membuat janji.²⁸ Oleh sebab itu dalam Yohanes 14:3 ἔρχομαι merupakan ungkapan yang menyatakan suatu janji-Nya yang akan ditepati dalam hal ini janji Yesus kepada murid-murid bahwa Ia akan datang lagi kepada mereka.

Kata παραλήμψομαι diartikan sebagai menerima, membawa.²⁹ Dalam EDNT menyatakan jika παραλήμψομαι merupakan sesuatu yang diambil (untuk diri sendiri) yang ditunjukkan untuk membawamu ke rumahku sendiri.³⁰ Jadi dapat diketahui jika dalam Yohanes 14:3 ungkapan Yesus tentang “membawa kamu” merupakan kenyataan mutlak yang akan terjadi bahwa Yesus ketika datang kembali akan membawa mereka ke tempat yang Ia sediakan seperti yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya.

Kalimat καὶ παραλήμψομαι ὑμᾶς diartikan sebagai “dan membawa kamu” untuk diriku sendiri menyebabkan perkataan sinoptik lain mengenai Yesus tentang dua individu yang diantaranya “yang satu akan dibawa παραλήμψομαι dan yang lain ditinggalkan, (Luk. 17:34-35, Mat. 24:40-41), tetapi hal ini menyiratkan pesan untuk kedatangan Yesus pada akhir zaman tentang penghakiman yang akan terjadi.³¹ Untuk itu dalam bagian ini pun

²⁶ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, 67.

²⁷ Horst Balz, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, 2139.

²⁸ Kittle-Bromiley *Theological Dictionary of the New Testament Abridged*, 259.

²⁹ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, 124.

³⁰ Horst Balz, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, 3945.

³¹ J. Ramsey Michaels, *The New International Commentary on the New Testament, The Gospel Of John* (Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2010), 772-773.

menjelaskan jika kedatangan-Nya untuk membawa mereka yang setia sampai kesudahannya merupakan janji yang Ia berikan kepada mereka yang percaya bukan meninggalkan yang lain seperti yang dijelaskan dalam injil sinoptik khususnya Lukas 17:34-35 dan Matius 24:40-41.

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan datang lagi dan membawa mereka ke tempat-Nya. John Kruse menjelaskan jika ungkapan Yesus tentang kedatangan-Nya kembali merujuk kepada kedatangan-Nya kembali kepada murid-murid setelah kebangkitan-Nya (Yoh. 20:19-29), kemudian merujuk kepada kedatangan-Nya dalam peran Roh Kudus (14:15-21), kedatangan-Nya yang kedua pada akhir zaman ini bisa dilihat dalam pasal 14:28, 21:22-23, dan yang terakhir kedatangan-Nya yang membawa anak-anaknya bersaman-Nya ketika mereka mati.³² Hal ini merupakan ungkapan bahagia dan hiburan kepada para murid-Nya. Kata $\pi\rho\sigma$ adalah agar, supaya. Dalam EDNT diartikan sebagai arti umum dengan genetif yang biasanya mengungkapkan keluar “dari” tetapi dalam satu penggunaan yang memiliki arti yang ditransfer dari “menjadi lebih penting untuk” secara khusus menyatakan gerakan menuju tujuan yang disampaikan.³³ Untuk itu dapat diketahui jika penggunaan kata $\pi\rho\sigma$ dalam bagian ini merupakan suatu yang penting dalam menekankan tujuan atau makna kata mengenai ungkapan Yesus agar supaya murid-murid dan semua orang percaya dapat berada di tempat Ia berada. Dapat diketahui bahwa kata $\pi\rho\sigma$ $\acute{\epsilon}\mu\alpha\upsilon\tau\acute{o}\nu$ dalam ayat 3 merupakan kata yang menekankan hubungan kata sebelumnya dan kata sesudahnya yang memiliki tujuan dalam menjelaskan tujuan Yesus dalam Yohanes 14:3.

Yohanes 14:3 ini memberikan suatu pernyataan penting yang menegaskan bahwa Yesus sudah pasti akan datang kembali dan kedatangan-Nya itu memiliki tujuan untuk membawa murid-murid-Nya ke tempat Ia berada. Hal ini dapat menjadi suatu kebahagiaan bagi semua orang yang menanti-nanti-Nya sebab kedatangan itu pasti akan terjadi dan ketika kedatangan itu terjadi Ia akan membawa mereka kepada-Nya supaya hidup bersama-sama dengan Dia sampai selama-lamanya. Tentu hal ini adalah jaminan bagi setiap orang percaya bahwa penantian mereka akan kedatangan Kristus kembali tidak menjadi sia-sia karena hal itu merupakan suatu kepastian yang sudah tentu terjadi sehingga ketika mereka mengalami penderitaan selama menunggu kedatangan itu mereka tidak perlu ragu dan

³² Ibid 296.

³³ Horst Balz, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, 4407.

takut karena telah memiliki jaminan bahwa Kristus akan datang kembali untuk membawa mereka yang percaya kepada-Nya.

Kata yang pertama ada sebelum kalimat ialah kata penghubung ἵνα yang artinya “agar” yang dimana dalam TB memakai kata “supaya”. Dalam TDNT juga menerjemahkan kata ἵνα dalam arti “agar”, yang menyatakan jika klausa kata ἵνα paling umum dipergunakan dalam Perjanjian Baru terutama karena pemahaman teologisnya tentang cara Tuhan dalam menyatakan tujuan-Nya. LXX menggunakan kata ἵνα untuk menunjukkan titik tindakan Tuhan (misalnya tidak meninggalkan Israel atau memperjuangkan penderitaan yaitu, untuk mewujudkan sifat, kuasa dan kemuliaan-Nya).³⁴ Jadi bisa dikatakan jika kata ἵνα dalam Yohanes 14:3 merupakan ungkapan yang menekankan tujuan utama Tuhan ketika Ia pergi mempersiapkan tempat.

Dalam hal ini penulis menerjemahkan kata ἵνα dalam arti “supaya”, sebagai hasil akhir yang digunakan dalam bagian ini. Kata ἵνα menekankan jika ungkapan Yesus mengenai kepergian dan kedatangan kembali dengan penekanan mempersiapkan tempat dan membawa mereka para murid merupakan suatu hal yang pasti. Untuk itu penulis menggunakan konjungsi ἵνα untuk memberikan pernyataan sekaligus alasan tentang sesuatu yang sedang dijelaskan.

Kata ἐγὼ εἶμι ini merupakan kata yang khas dalam Injil Yohanes yang merupakan ungkapan Yesus tentang diri-Nya. Dalam bahasa Yunani di dalam dua kata yaitu ἐγὼ yang artinya “Aku” dan εἶμι artinya “dan”. Grand mengatakan bahwa kata εἶμι ini sebagai predikat yang berkaitan dengan apa yang ada, untuk menunjukkan keberadaan Tuhan yang ada dan juga untuk menunjukkan diri Kristus dari diri-Nya sendiri. Kata εἶμι juga ditandai sebagai kata kerja kopulatif yang menghubungkan subjek dengan predikat, memperkenalkan penjelasan atau padanan dalam bahasa lain dibangun dengan berbagai kata keterangan, kata depan, kata benda yang diterjemahkan sesuai dengan konteksnya.³⁵ Jadi penulis menerjemahkan kata ἐγὼ εἶμι “Aku adalah” sebagai ungkapan Yesus tentang diri-Nya. Di mana kata ἐγὼ εἶμι memberikan pernyataan penting tentang tujuan Yesus kepada murid-murid ketika Ia pergi yaitu supaya mereka bisa berada di mana Tuhan Yesus berada, sebab kepergian-Nya itu membuat para murid sedih dan Yesus mengetahui hal itu dengan memberikan mereka penghiburan bahwa ketika Ia pergi Ia akan datang kembali dan membawa mereka ke tempat Ia berada.

³⁴ Kittle-Bromiley *Theological Dictionary of the New Testament Abridged*, 331.

³⁵ Friberg Baker Rapids, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*, (America: Hendrikson, 2012), 8038.

Carson menjelaskan jika kepergian Yesus dalam konteks ini merupakan keuntungan para murid. Dalam hal ini Yesus memang benar pergi, tetapi Dia akan pergi untuk mempersiapkan tempat untuk mereka supaya ketika Dia datang lagi Ia akan membawa murid-murid-Nya supaya bersama-sama dengan Dia. Akan tetapi, dalam ayat 3 tidak dijelaskan secara jelas mengenai hari kedatangan itu, agar secara bersamaan merujuk pada lebih dari satu kedatangan. Hal ini merujuk pada persekutuan yang akan dinikmati para murid melalui kedatangan-Nya yang kedua.³⁶

Dalam tafsirannya Barclay menyatakan jika kalimat "*Supaya di mana Aku ada kamu juga berada*" merupakan kata ganti "Aku dan kamu" yang mendapat penekanan dalam kalimat ini, di mana dalam beberapa bahasa tidak dapat digunakan istilah umum "berada" yang harus menggunakan kata khusus misalnya "hidup" dalam konteks yang seperti ini, sehingga dengan begitu memberikan kesimpulan yaitu "dengan begitu kalian akan ada di mana Aku ada".³⁷ Oleh sebab itu dalam konteks ini tujuan utama kepergian Yesus adalah mempersiapkan tempat bagi setiap orang yang percaya supaya dimana Ia berada mereka juga ada disitu bersama-sama dengan Dia. Dalam hal ini bisa diketahui bahwa pernyataan Yesus tentang kedatangan-Nya yang kedua yang merupakan suatu hal yang benar-benar akan terjadi, tidak hanya sekedar janji saja, melainkan suatu harapan bagi murid-murid dan orang percaya yang masih menanti dan tetap percaya akan kedatangan itu.

Hasil Eksegesis

Setelah melakukan eksegesis terhadap Yohanes 14:3 maka diperoleh beberapa kesimpulan untuk memahami makna ungkapan Yesus tentang Aku akan datang kembali dalam konteks Yohanes 14:3. Kepergian yang dimaksud dalam Yohanes 14:3 adalah kepergian-Nya meninggalkan murid-murid ketika Ia menyadari bahwa waktu penderitaan dan kematian-Nya sudah dekat. Yesus menasihatkan para murid-Nya agar tidak takut dan gelisah ketika Ia pergi sebab jika Ia pergi, Yesus tidak hanya pergi begitu saja, melainkan untuk menyiapkan tempat di surga bagi mereka yaitu orang percaya. Bahkan Riderbos menjelaskan jika tujuan kepergian Yesus merupakan janji yang penuh pengharapan dan tidak terbayangkan oleh murid-murid-Nya.³⁸

³⁶ D. A. Carson, *The Gospel According To JOHN*, 488.

³⁷ Barclay M. Newman & Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, anggota IKAPI, 2014), 519.

³⁸ Ibid.

Selain dari pada itu, kata *ἔρχομαι* “datang” yang muncul dari bagian selanjutnya memberikan pernyataan jika ungkapan Yesus tentang kepergian-Nya memberikan jaminan bagi mereka bahwa Ia pasti akan datang kembali. Kata *παράληψομαι* diartikan sebagai “membawa” yang menekankan jika tujuan kedatangan-Nya kembali untuk membawa mereka ke tempat yang telah Dia sediakan, supaya di mana Ia berada para murid-Nya juga berada di surga sampai selama-lamanya.

Pada pasal-pasal sebelumnya Yesus sudah setengah jalan memberitahukan kepada Petrus akan kepergian itu tetapi tidak secara eksplisit dijelaskan seperti di pasal 14:3. Hal itu menyiratkan jika kepergian Yesus memiliki tujuan positif untuk membuat jalan atau mempersiapkan tempat, bukan hanya untuk Petrus tetapi untuk semua murid-Nya, termasuk orang percaya.³⁹ Berdasarkan kepastian itu, bisa ditarik kesimpulan jika Yesus pasti akan datang kembali untuk menjemput murid-murid-Nya dan orang percaya untuk dibawa ke surga di tempat yang telah Ia sediakan untuk tinggal hidup bersama selama-lamanya.⁴⁰

Dari hal inilah penulis menyimpulkan jika Yohanes 14:3 memberikan jawaban dari masalah yang ada dilatar belakang tentang ungkapan Yesus akan kedatangan-Nya kembali. Yesus memberikan jaminan yang pasti bahwa Ia akan datang kembali dan menjemput semua orang percaya untuk dibawa ke tempat yang telah Ia persiapkan supaya di mana Dia berada di situ juga mereka berada yaitu orang-orang yang menanti kedatangan itu sampai kesudahan-Nya. Hal ini penting untuk diketahui oleh setiap orang percaya supaya terus mempersiapkan diri dalam menanti janji itu. Memang kedatangan-Nya kembali merupakan suatu hal yang masih misteri, tetapi satu hal yang perlu diketahui bahwa Ia pasti akan datang kembali.

Ungkapan Yesus mengenai jangan kuatir dan gelisah kepada murid-murid-Nya merupakan suatu jaminan bagi orang percaya atau gereja masa kini untuk tidak kuatir dan gelisah dalam menanti kedatangan Kristus kembali. Karena Yesus sendiri yang memberikan jaminan tentang kepastian kedatangan-Nya kembali. Untuk itu gereja tidak lagi memiliki alasan untuk mengalami ketakutan dan kekuatiran karena jelas Yesus sendiri yang berjanji jika Ia akan datang kembali. Kepergian Yesus merupakan satu-satunya jalan bagi orang percaya untuk mendapatkan hidup kekal, karena melalui kepergian-Nya Ia menyatakan kuasa Allah dalam memberikan jaminan akan

³⁹ J. Ramsey Michaels, *The New International Commentary on the New Testament, The Gospel Of John*, 770-771.

⁴⁰ Ibid, 771.

kepastian kedatangan-Nya kembali. Juga melalui kepergian-Nya Ia mempersiapkan tempat bagi gereja atau orang percaya sebagai penghiburan bagi mereka dalam menanti kedatangan-Nya kembali.⁴¹ Sebab apabila Ia tidak pergi tentu Ia tidak akan datang kembali, untuk itulah Ia pergi supaya iman dan kepercayaan gereja masa kini bisa dipenuhi melalui kedatangan Kristus kembali. Karena kepenuhan itu hanya bisa terjadi pada waktu kedatangan kembali yaitu kedatangan-Nya yang kedua dalam menjemput gereja atau orang percaya untuk tinggal bersama di tempat yang telah Ia persiapkan.⁴²

Yohanes 14:3 memberikan suatu bukti jelas bahwa Ia akan pergi meninggalkan murid-murid-Nya. Akan tetapi kepergian itu menyiratkan suatu pengharapan besar kepada murid-murid-Nya. Sebab kepergian-Nya untuk mempersiapkan tempat bagi mereka yaitu orang percaya dalam memberikan jaminan bahwa ketika Yesus pergi Ia pasti akan datang kembali supaya semua orang yang menanti-nanti kedatangan itu kelak berada di tempat Ia berada.⁴³ Gereja sebagai tubuh Kristus harus mempercayai Yesus Kristus pasti akan datang kembali.⁴⁴ Hal ini memberikan jaminan bagi gereja supaya tetap percaya dan memiliki pengharapan di dalam Kristus agar tidak takut dan gelisah. Orang percaya dituntut supaya terus mempersiapkan diri dalam menanti kedatangan Kristus kembali. Pengharapan kedatangan Kristus kembali merupakan hal paling penting dari eskatologi Perjanjian Baru. Sehingga iman jemaat didominasi dari pengharapan akan kedatangan Yesus. Berkali-kali Yesus mengatakan kepada para pendengar-Nya untuk bersiap-siap menanti kedatangan kembali sebab Ia datang pada saat tidak diduga-duga (Mat. 24:42, 44; Luk. 12:40). Selain dari pada itu dalam kata-kata perpisahan dengan murid-murid-Nya juga, Yesus berjanji bahwa setelah meninggalkan dunia ini, Ia akan datang kembali dan membawa mereka bersama-Nya (Yoh. 14:3).⁴⁵ Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kedatangan Yesus yang kedua kali merujuk kepada tujuan-Nya yang utama yaitu membawa semua orang percaya atau gereja di tempat Ia berada. Pengharapan yang terus menerus akan kembalinya Kristus yang kedua digunakan sebagai panggilan hidup kudus (Tit. 2:11-13), untuk terus memeriksa kehidupan sehari-hari supaya selalu hidup kudus dalam

⁴¹ D. A. Carson, *The Gospel According To John*, 489.

⁴² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 142.

⁴³ D. A. Carson, *The Gospel According To John* (United States Of America: British Library Cataloguing in Publication Data, 1991), 488.

⁴⁴ Mangapul Sagala, *Kristus Pasti Datang Mengungkap Berbagai Spekulasi*, 7th ed. (Jakarta: Perkantas Jakarta, 2012), 28.

⁴⁵ Ibid, 148.

melakukan Firman Tuhan (1Yoh. 3:3) serta kembalinya Kristus dirancang untuk menghibur hati yang tidak memiliki pengharapan (1Tes. 4:13-18).

Kesimpulan

Berikut penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan penelitian ini: Pertama, ungkapan Yesus “Aku akan datang kembali” dalam Yohanes 14:3 merupakan suatu jaminan bagi gereja masa kini untuk terus memiliki iman yang teguh dalam menanti kedatangan Kristus yang kedua kali. Sebab ketika Ia akan datang kembali, maka Ia akan membawa gereja-Nya ke tempat Ia berada. Kedua, kepergian Yesus memberikan pengharapan besar kepada gereja masa kini, karena Ia pergi bukan hanya sekedar pergi saja melainkan untuk mempersiapkan tempat. Tempat yang dimaksud adalah surga tempat orang-orang yang senantiasa hidup percaya kepada Kristus.

Ketiga, Yesus Kristus pasti akan datang kembali, dan kedatangan-Nya kembali untuk menjemput gereja atau orang-orang percaya yang senantiasa teguh dalam menantikan kedatangan kembali. Keempat, kedatangan Kristus yang kedua bertujuan untuk membawa gereja masa kini atau orang percaya di tempat Ia berada supaya semua orang yang setia dan menanti-nantikan kedatangan-Nya berada di tempat Ia berada.

Referensi

- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Comentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Matuis-Wahyu*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Carson, D. A. *The Gospel According To JOHN*. United States Of America: British Library Cataloguing in Publication Data, 1991.
- Erickson, J. Milliard. *Pandangan Kontemporer Dalam Eskatologi Sebuah Studi Tentang Milenium*. 3rd ed. Malang: Literatur Saat, 2009.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hoekema, A. Anthony. *Alkitab Dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2021.
- Hays, Christophher M. *When The Son Of Man Didn't Come*. Augsburg Fortherss, 2017.
- J. Ramsey Michaels. *The New International Commentary on the New Testament, The Gospel Of John*. Amerika Serikat: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2010.
- Macarthur, F. John. *The Second Coming Kedatangan Yang Kedua*. Edited by Dr. Lyondon Saputra. Batam: Interaksasara, 2000.
- Mangapul Sagala. *Kristus Pasti Datang Mengungkap Berbagai Spekulasi*. 7th

ed. Jakarta: Perkantas Jakarta, 2012.

Wiersbe, W. Warren. *Seri Tafsiran Matius Loyal Di Dalam Kristus Mengikuti Raja Segala Raja*. Ikapi, 2012.

Putra Adi. "Dekatnya Kedatangan Kristus Yang Kedua" (n.d.).

Ridderbos, N. Herman *Tafsiran Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2012.

Schweitzer Albert. *The Quest of the Historical Jesus*. Augsburg: Fortress Publishers, 2001.